



## Peran *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Literasi Ekonomi Siswa Kelas X SMAN Taruna Nala Jawa Timur

Tazkiya 'Ilmi Aulia<sup>1</sup>, Moch. Arlan Dwi Saputra<sup>2</sup>, Rama Niko Saputra<sup>3</sup>, Annisya<sup>4</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang  
Email: tazkiya.ilm.2304316@students.um.ac.id

---

### ABSTRACT

Advances in digital technology in the 21st century have driven significant changes in education, including in the teaching of economics. Artificial Intelligence (AI) has emerged as an innovation capable of supporting and improving the efficiency of the learning process. However, the use of AI to improve students' economic literacy has not received much specific study. This study was conducted to analyze the role of Artificial Intelligence (AI) in the economic literacy of tenth-grade students at Taruna Nala State Senior High School, East Java, specifically in the aspects of conceptual understanding, analytical skills, and economic decision-making. This study used a descriptive qualitative approach with a purposive sampling technique. The subjects of this study were tenth-grade students who had experience using AI as a learning aid. The results showed that AI plays a significant role in helping students understand complex economics material, increasing learning efficiency, and accelerating access to information. However, the use of AI has not been fully accompanied by critical thinking skills and in-depth understanding. Therefore, the effectiveness of AI use depends heavily on digital literacy and active student involvement in the learning process.

**Keywords:** Artificial Intelligence, Economic Literacy, Economic Learning, Digital Literacy, High School Students

---

### ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital di abad ke-21 mendorong perubahan besar dalam bidang pendidikan, termasuk dalam pengajaran ekonomi. *Artificial Intelligence* (AI) hadir sebagai inovasi yang mampu mendukung dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Namun, pemanfaatan AI dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa masih belum banyak dikaji secara spesifik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam literasi ekonomi siswa kelas X SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur, khususnya dalam aspek pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X yang memiliki pengalaman dalam penggunaan AI sebagai pendukung belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI berperan penting dalam membantu siswa memahami materi ekonomi yang kompleks, meningkatkan efisiensi belajar, serta mempercepat akses terhadap informasi. Namun, pemanfaatan AI belum sepenuhnya diiringi dengan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan AI sangat bergantung pada literasi digital dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

**Kata Kunci:** *Artificial Intelligence*, Literasi Ekonomi, Pembelajaran Ekonomi, Literasi Digital, Siswa SMA

---

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital di abad ke-21 mendorong perubahan besar dalam bidang pendidikan, termasuk dalam sektor perekonomian. Transformasi ini tidak hanya mempengaruhi cara informasi diakses, tetapi juga mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi lebih interaktif, adaptif, dan berbasis teknologi. Salah satu inovasi yang mengalami perkembangan cepat adalah kecerdasan buatan (AI) yang kini mulai diterapkan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi pengajaran AI memungkinkan personalisasi pembelajaran, pemberian umpan balik secara real-time, serta analisis kebutuhan belajar siswa secara individual (Raka Martina Dewi et al., n.d.). Secara global, penggunaan AI dalam pendidikan terus meningkat, dimana laporan UNESCO (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 50% negara di dunia telah mulai mengadopsi teknologi berbasis AI dalam sistem pendidikan mereka. Sekitar 47% studi terkait AI dalam pendidikan berfokus pada peningkatan personalisasi pembelajaran dan analisis data siswa. Oleh karena



itu, pemanfaatan AI dalam pendidikan menjadi penting untuk dikaji, terutama dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di era digital.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, arti dari konsep literasi juga semakin meluas. Literasi kini tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi digital serta literasi teknologi. Literasi AI merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep dasar AI, menggunakan teknologi AI, serta mengevaluasi dampaknya secara kritis dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, berdasarkan laporan OECD (2021), hanya sekitar 54% siswa yang mampu menggunakan teknologi digital secara efektif untuk pembelajaran, sedangkan sisanya masih berada pada tingkat dasar. Dengan demikian, kesiapan siswa dalam memanfaatkan teknologi, termasuk AI masih perlu ditingkatkan.

Dalam konteks pembelajaran ekonomi, literasi ekonomi merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh siswa. Literasi ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep ekonomi, menganalisis permasalahan ekonomi, serta mengambil keputusan yang rasional dalam kehidupan sehari-hari (TEORITIS Literasi Ekonomi, n.d.). Literasi ekonomi sangat penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang bijak dan bertanggung jawab. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi siswa masih belum optimal, khususnya dalam aspek pengambilan keputusan berbasis informasi. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, sehingga siswa kesulitan untuk mengaitkan konsep ekonomi dengan realitas kehidupan.

Dalam perspektif teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Azzahra et al., 2025). AI sebagai teknologi pembelajaran memiliki potensi untuk mendukung pendekatan ini melalui penyediaan simulasi, analisis kasus, serta pembelajaran berbasis data yang memungkinkan siswa belajar secara lebih kontekstual dan interaktif. Selain itu, dalam kerangka teori pembelajaran berbasis teknologi (Technology Enhanced Learning), penggunaan AI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar apabila didukung oleh literasi digital yang memadai (Najwa & Azahra, n.d.).

Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik menghubungkan peran *Artificial Intelligence* dengan literasi ekonomi siswa masih terbatas, khususnya pada jenjang pendidikan menengah di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan AI dalam pembelajaran secara umum atau pada literasi digital tanpa mengaitkannya secara langsung dengan literasi ekonomi. Ini menandakan adanya celah dalam penelitian (research gap) yang perlu diteliti lebih dalam.

Keunikan studi ini terletak pada penggabungan antara konsep kecerdasan buatan, pemahaman ekonomi, dan konteks pendidikan berbasis asrama pada siswa kelas X SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur. Lingkungan pendidikan berbasis asrama memiliki karakteristik yang khas seperti kedisiplinan, kemandirian, serta pembentukan karakter dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji penggunaan AI sebagai media pembelajaran, tetapi juga menganalisis bagaimana peran AI dalam membentuk kemampuan berpikir ekonomi siswa dalam konteks kehidupan yang lebih terstruktur. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam peningkatan literasi ekonomi siswa kelas X SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur, yang meliputi aspek pemahaman konsep, kemampuan analisis, serta pengambilan keputusan ekonomi.

## **METODE**

Studi ini mengimplementasikan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa, khususnya dari perspektif pengalaman, pemahaman, serta respon siswa terhadap penggunaan teknologi



tersebut dalam pembelajaran. Desain kualitatif memfasilitasi peneliti dalam memahami makna, persepsi, serta interaksi yang berlangsung secara kontekstual dan menyeluruh dalam setting pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri Taruna Nala di Jawa Timur. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu dengan memperhatikan kriteria tertentu, antara lain:

1. Siswa yang telah mengikuti pembelajaran ekonomi.
2. Siswa yang memiliki akses terhadap teknologi digital.
3. Siswa yang pernah menggunakan atau terpapar *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan belajar.

Selain siswa, informan pendukung dapat melibatkan guru mata pelajaran ekonomi untuk memperkuat validitas data melalui sudut pandang pengajar. Data dalam penelitian ini mencakup data primer yang merupakan pengisian formulir dan data sekunder yang berasal dari literatur ilmiah seperti buku, jurnal, laporan penelitian, serta dokumen berkaitan yang relevan dengan topik yang dibahas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas X SMAN Taruna Nala Jawa Timur, diperoleh gambaran yang tidak hanya menunjukkan tingkat penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), tetapi juga bagaimana siswa memaknai, memanfaatkan, serta merespons teknologi tersebut dalam konteks pembelajaran ekonomi. Analisis dilakukan melalui proses reduksi, kategorisasi, dan interpretasi, sehingga menghasilkan tujuh tema utama yang menggambarkan dinamika penggunaan AI secara lebih mendalam.

Secara umum, siswa telah mengintegrasikan AI ke dalam aktivitas belajar mereka. Namun, yang menarik bukan hanya tingkat penggunaannya, melainkan bagaimana variasi pemanfaatan tersebut menghasilkan dampak yang berbeda terhadap pemahaman, keterlibatan, dan kualitas belajar. Dengan kata lain, AI tidak bekerja secara seragam terhadap semua siswa, melainkan dipengaruhi oleh cara penggunaan dan tingkat kesiapan literasi masing-masing individu.

### 1. Pemahaman Siswa Terhadap Artificial Intelligence

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami penggunaan AI sebagai alat bantu untuk menjawab pertanyaan dan mencari informasi secara cepat. Pernyataan siswa seperti “untuk membantu menjawab soal” atau “mempermudah mencari materi” menunjukkan bahwa AI dipersepsikan lebih sebagai alat praktis daripada sebagai sistem teknologi yang kompleks. Pemahaman ini mencerminkan bahwa siswa telah mengenal fungsi AI, namun belum sampai pada pemahaman konseptual yang mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi AI siswa masih berada pada tahap operasional, yaitu sebatas penggunaan tanpa pemahaman mekanisme. Hal ini penting karena pemahaman yang terbatas dapat memengaruhi cara penggunaan. Siswa yang hanya melihat AI sebagai alat pencari jawaban cenderung menggunakan teknologi secara instan tanpa proses berpikir yang mendalam. Sebaliknya, siswa yang memiliki pemahaman lebih luas cenderung menggunakan AI sebagai alat bantu eksplorasi.

Dalam konteks literasi ekonomi, pemahaman terhadap AI memiliki implikasi penting. Literasi ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi, tetapi juga bagaimana siswa mengakses dan mengelola informasi. Jika alat yang digunakan tidak dipahami secara baik, maka proses belajar berpotensi menjadi kurang optimal. Hal ini menekankan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran memerlukan dukungan literasi digital agar dapat memberikan dampak yang maksimal terhadap hasil belajar.

### 2. Intensitas Penggunaan AI dalam Pembelajaran Ekonomi

Sebagian besar siswa menunjukkan frekuensi penggunaan AI yang cukup tinggi dalam pembelajaran ekonomi. Dalam penelitian (Khoerudin et al., n.d.) menunjukkan bahwa penerapan Kecerdasan Buatan (AI) sangat luas, bahkan



pemanfaatan AI menjadi tren baru di kalangan akademis maupun non-akademis. AI digunakan dalam berbagai situasi, terutama ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi atau ketika membutuhkan solusi yang cepat dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi bagian dari kebiasaan belajar yang bersifat praktis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Namun demikian, intensitas penggunaan ini tidak selalu mencerminkan kualitas pembelajaran. Tingginya frekuensi penggunaan AI lebih menunjukkan kemudahan akses dibandingkan dengan kedalaman pemahaman yang dihasilkan. Beberapa siswa menggunakan AI sebagai “jalan pintas” untuk memperoleh jawaban, tanpa melalui proses analisis atau refleksi terhadap informasi yang diperoleh.

Dari sudut pandang pembelajaran, kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi belajar dari proses ke hasil. Siswa cenderung lebih fokus pada penyelesaian tugas daripada pemahaman konsep. Hal ini berpotensi menimbulkan pembelajaran yang dangkal jika tidak diimbangi dengan keterlibatan aktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anhar et al., 2026) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan AI memang meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi tidak secara langsung menjamin kualitas pembelajaran tanpa dukungan faktor lain seperti literasi dan motivasi.

### 3. Pola Pemanfaatan AI oleh Siswa

Pola penggunaan AI oleh siswa menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan. Sebagian siswa menggunakan AI untuk memahami materi dengan cara membaca penjelasan, meminta contoh tambahan, dan mengaitkan dengan materi yang sudah dipelajari. Pola ini menunjukkan adanya penggunaan yang aktif dan reflektif, di mana siswa tetap terlibat dalam proses berpikir. Namun, terdapat pula siswa yang menggunakan AI secara pasif, yaitu dengan langsung mengambil jawaban tanpa melakukan proses pemahaman lebih lanjut. Pola ini menunjukkan bahwa AI digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan tugas, bukan sebagai sarana belajar.

Perbedaan pola ini memiliki implikasi yang besar terhadap kualitas pembelajaran. Penggunaan aktif cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam karena melibatkan proses kognitif yang lebih kompleks. Sebaliknya, penggunaan pasif cenderung menghasilkan pemahaman yang dangkal karena siswa tidak terlibat dalam proses analisis. Ini sesuai dengan hasil temuan (Khoerudin et al., n.d.) yang menegaskan bahwa efektivitas AI sangat bergantung pada cara penggunaannya. AI bukan penentu utama hasil belajar, melainkan alat yang efektivitasnya ditentukan oleh pengguna.

### 4. Peran AI dalam Membantu Pemahaman Materi Ekonomi

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa AI membantu mereka dalam memahami materi ekonomi yang sulit. Hal ini terutama disebabkan oleh kemampuan AI dalam menyajikan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, AI juga mampu memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep secara kontekstual.

Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran ekonomi yang sering kali melibatkan konsep abstrak. Dengan adanya AI, siswa dapat memperoleh penjelasan tambahan yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa AI berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Namun demikian, peningkatan pemahaman yang dihasilkan tidak selalu bersifat mendalam. Beberapa siswa hanya memahami materi secara umum tanpa mampu menjelaskan kembali secara rinci. Hal ini menunjukkan bahwa AI lebih efektif dalam tahap awal pemahaman, tetapi kurang optimal dalam mendorong penguasaan konsep secara mendalam. Hal ini menyatakan bahwa AI berkontribusi terhadap hasil belajar, namun tetap memerlukan keterlibatan aktif dari siswa.

### 5. AI sebagai Alat Efisiensi Pembelajaran

AI memberikan kemudahan dalam proses belajar, terutama dalam hal



efisiensi waktu dan tenaga. Siswa dapat memperoleh informasi dengan cepat tanpa harus mencari dari berbagai sumber secara manual. Hal ini menjadikan AI sebagai alat yang sangat praktis dalam mendukung pembelajaran. Namun, efisiensi ini juga membawa dampak terhadap cara belajar siswa. Siswa cenderung lebih berorientasi pada hasil dibandingkan proses, sehingga mengurangi keterlibatan dalam memahami materi secara mendalam. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dalam pola belajar yang perlu menjadi perhatian.

Jika tidak diimbangi dengan proses berpikir yang aktif, efisiensi yang ditawarkan oleh AI dapat menyebabkan pembelajaran yang dangkal. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu diimbangi dengan kesadaran siswa untuk tetap terlibat dalam proses belajar secara aktif dan reflektif.

#### 6. Pengaruh AI Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Pengaruh AI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan hasil yang tidak seragam. Sebagian siswa merasa terbantu dalam memahami berbagai sudut pandang, namun sebagian lainnya tidak merasakan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir. Hal ini menunjukkan bahwa AI tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan tersebut tetap bergantung pada keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang aktif cenderung memanfaatkan AI untuk eksplorasi, sedangkan siswa yang pasif cenderung menggunakannya sebagai alat bantu tanpa analisis. Dengan demikian, AI dapat menjadi alat yang mendukung berpikir kritis, tetapi tidak dapat menggantikan proses berpikir itu sendiri. Penggunaan AI harus diimbangi dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### 7. Sikap Siswa Terhadap Keakuratan Informasi AI

Salah satu hasil signifikan dalam studi ini adalah adanya pemahaman siswa mengenai batasan AI. Beberapa siswa menyatakan bahwa jawaban AI tidak selalu sesuai dan terkadang membingungkan. Hal ini menunjukkan bahwa AI tidak selalu memberikan informasi yang akurat. Sebagai respons, sebagian siswa melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh dengan membandingkannya dengan sumber lain. Hal ini menunjukkan adanya sikap kritis dalam penggunaan teknologi. Namun demikian, masih terdapat siswa yang langsung menerima informasi tanpa verifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital masih beragam di kalangan siswa.

Secara keseluruhan, *Artificial Intelligence* memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran ekonomi siswa, terutama dalam hal akses informasi dan efisiensi belajar. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada cara penggunaannya. AI dapat menjadi alat yang bermanfaat apabila digunakan secara aktif dan kritis, tetapi juga dapat menurunkan kualitas pembelajaran jika digunakan secara pasif. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu diiringi dengan kemampuan siswa dalam memahami dan mengevaluasi informasi secara bijak.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fungsi *Artificial Intelligence* (AI) dalam literasi ekonomi siswa kelas X SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa AI telah menjadi bagian integral dalam aktivitas belajar siswa, khususnya dalam membantu proses pencarian informasi, memahami konsep ekonomi, serta mendukung penyelesaian tugas pembelajaran. Lebih dari sekadar alat bantu teknis, AI berfungsi sebagai sumber belajar alternatif yang memberikan kemudahan akses terhadap informasi secara cepat dan fleksibel. Siswa memanfaatkan AI tidak hanya untuk memperoleh jawaban, tetapi juga untuk mendapatkan penjelasan tambahan, contoh kontekstual, serta penyederhanaan materi yang sebelumnya dianggap sulit. Hal ini mengindikasikan bahwa AI memiliki kemampuan untuk mengatasi kesenjangan pemahaman



siswa mengenai materi ekonomi yang bersifat kompleks dan abstrak.

Secara keseluruhan, temuan penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan AI mempermudah akses informasi dan meningkatkan efisiensi pembelajaran. Siswa cenderung menggunakan AI sebagai alat bantu praktis yang mampu menyajikan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami, terutama pada materi ekonomi yang bersifat kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa AI memiliki peran positif dalam mendukung pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan AI belum sepenuhnya diiringi dengan pemahaman yang mendalam dan kemampuan berpikir kritis yang optimal. Sebagian siswa masih menggunakan AI secara pasif, yaitu hanya untuk memperoleh jawaban secara instan tanpa melalui proses analisis yang mendalam. Selain itu, terdapat temuan bahwa informasi yang dihasilkan AI tidak selalu akurat, sehingga memerlukan kemampuan verifikasi dari pengguna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa AI berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dan akses belajar, namun belum secara otomatis meningkatkan kualitas pemahaman dan literasi ekonomi siswa secara mendalam. Efektivitas penggunaan AI sangat bergantung pada cara pemanfaatannya, khususnya pada tingkat literasi digital dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa asumsi penelitian mengenai peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran ekonomi dapat diterima, namun dengan pemahaman bahwa peran tersebut tidak bersifat mutlak. Artinya, keberhasilan AI dalam mendukung proses belajar sangat bergantung pada bagaimana siswa memanfaatkannya. AI bukan sekadar alat yang secara instan mampu meningkatkan kualitas belajar, tetapi sebagai sarana yang efektivitasnya ditentukan oleh cara penggunaannya oleh siswa itu sendiri. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa AI memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran ekonomi, terutama dalam mempermudah akses informasi dan membantu pemahaman materi. Namun, agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal, diperlukan penguatan literasi digital siswa. Dengan demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemudahan, tetapi juga mampu mendorong terbentuknya cara belajar yang lebih kritis, mandiri, dan bermakna.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A. N. (2025). Artificial Intelligence Integration and Students' Digital Literacy as Determinants of Learning Outcomes in an Economics Education Assessment Course. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 13(01), 118-126.
- Anhar, A. I., Artiningsih, D. W., & Basuki, B. (2026). Pengaruh Intensitas Penggunaan Artificial Intelligence (AI), Literasi Digital, dan Kreativitas Terhadap Etika Belajar Mahasiswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(2), 1773-1792. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5738>
- Azzahra, N. T., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Nur, S., Ali, L., Yunus, M., & Bakar, A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64-75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Hariato, D., Akib, A., & Ramadhani, M. W. (2025). Efektivitas penggunaan Artificial Intelligence sebagai inovasi dalam pendidikan. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 7(2), 184-190.
- Khoerudin, C. M. (2025). Efektifitas Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penyusunan Proyek Mahasiswa dalam Mata Kuliah Sistem Perekonomian Indonesia. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(2).
- Khoerudin, C. M., Normansyah, A. D., & Pasundan, U. (n.d.). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Efektifitas Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penyusunan Proyek Mahasiswa dalam Mata Kuliah Sistem Perekonomian Indonesia 1*.
- Najwa, M. J., & Azahra, S. P. (n.d.). Analisis Penggunaan AI dalam Pembelajaran untuk



- Meningkatkan Literasi Digital Siswa SMP di Kabupaten Brebes.
- Oktarina, N. (2026). Pengaruh Intensitas Penggunaan Ai, Literasi Ekonomi, Dan Dukungan Guru Terhadap Keterlibatan Siswa Dengan Efikasi Diri Siswa Sman 3 Semarang Sebagai Variabel Mediasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 30-45.
- Patimah, N. N., Rahmanita, M. A., & Raharja, R. M. (2024). Adaptasi penggunaan Artificial Intelligence (AI) pada mahasiswa. *International Journal of Educational Technology and Society*, 1(2), 114-123.
- Raka Martina Dewi, N. P., Rai Martini Dewi, N. M., Jaga Meha, S. B., Intan Niu, Y. F., & Yohanis Nenohalan, R. (n.d.). Peran+Artificial+Intelligence+(Ai)+Dalam+Pembelajaran+Berbasis+Teknologi+Di+Era+Digitalisasi+Pendidikan.
- Supriyadi, S., & Nasution, Z. (2024). Teknologi Artificial Intelligence (AI) dan Literasi Digital Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran: Artificial Intelligence, Literasi Digital, Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 113-118.